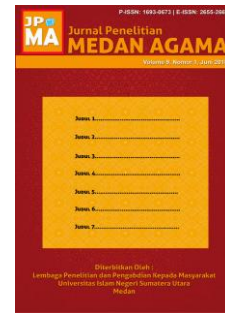


Teachers' Role in Character Building through the Pancasila Student Profile Project at MAN 2 Mataram

Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MAN 2 Mataram



Ghina Salsabila¹, Mohammad Mustari², Bagdawansyah Alqadri³, Sawaludin⁴

¹ Universitas Mataram ; salsabilag715@gmail.com

² Universitas Mataram; e-mail@e-mail.com

³ Universitas Mataram; bagda_alqadri@unram.ac.id

⁴ Universitas Mataram: sawaludin@unram.ac.id

*Correspondence: salsabilag715@gmail.com

Abstract

The Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) is an integral part of the Merdeka Curriculum aimed at developing the character and competencies of every student. This study aims to examine the role of teachers in shaping students' character through the Pancasila Student Profile Strengthening Project at MAN 2 Mataram. The research method employed is a case study with a qualitative approach, involving interviews, observations, and document analysis. The findings indicate that teachers act as facilitators, motivators, and role models in the character development process. Through various project activities based on Pancasila values, students are encouraged to actively participate, fostering attitudes of tolerance, cooperation, and a sense of responsibility. This study also identifies challenges faced by teachers in implementing the projects, such as limited resources and support from the school. In conclusion, the active role of teachers is crucial in shaping students' character, positively impacting the strengthening of the Pancasila student profile. This research contributes to the development of character education strategies in schools.

Keywords: Teacher role, student character, Pancasila Student Profile Strengthening Project.

Abstrak

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian integral dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi setiap peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MAN 2 Mataram. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, yang melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam proses pembentukan karakter siswa. Melalui berbagai kegiatan proyek yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif, mengembangkan sikap toleransi, gotong royong, dan rasa tanggung jawab. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam melaksanakan proyek, seperti keterbatasan sumber daya dan dukungan dari pihak sekolah. Kesimpulannya, peran aktif guru sangat penting dalam membentuk karakter siswa, yang berdampak positif pada penguatan profil pelajar Pancasila. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan karakter di sekolah.

Kata Kunci: Peran guru, karakter siswa, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kualitas generasi muda sebagai bekal menghadapi tantangan globalisasi dan dinamika sosial yang terus berkembang. Karakter yang kuat tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga membentuk individu yang bertanggung jawab, berintegritas, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Dalam konteks tersebut, Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki nilai-nilai luhur yang relevan untuk dijadikan fondasi pendidikan karakter di sekolah.

Urgensi pembentukan karakter siswa melalui nilai-nilai Pancasila semakin penting seiring dengan perubahan sosial dan budaya yang berpengaruh pada perilaku dan sikap generasi muda. Siswa perlu dibekali dengan pemahaman dan praktik nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan agar dapat tumbuh menjadi pelajar yang berkarakter sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran menjadi kebutuhan strategis dalam mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik.

Sebagai solusi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diimplementasikan dalam Kurikulum Merdeka sebagai salah satu pendekatan konkret untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman pembelajaran yang bermakna dan aplikatif. Proyek ini memberikan ruang bagi siswa untuk secara aktif menginternalisasi karakter melalui kegiatan yang terkait langsung dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sosial. Namun demikian, tantangan dalam pelaksanaan proyek ini tidak dapat diabaikan, khususnya terkait peran guru sebagai fasilitator dan motivator yang harus mampu mengelola proses pembelajaran sekaligus memberikan teladan yang konsisten.

Menghadapi berbagai tantangan tersebut, peran guru menjadi sangat krusial dalam keberhasilan pembentukan karakter siswa melalui proyek ini. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, afektif, dan sosial yang memadai agar proyek dapat berjalan efektif dan berdampak positif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MAN 2 Mataram, dengan harapan dapat memberikan gambaran konkret serta rekomendasi strategis dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan di Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Dalam konteks ini, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) hadir sebagai inisiatif untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji “peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui P5 di MAN 2 Mataram”.

Guru memegang peran penting dalam dunia pendidikan sebagai komponen utama yang bertanggung jawab dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya bertugas mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga memberikan nasehat, arahan, dan membimbing siswa untuk berperilaku lebih baik. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu memindahkan pengetahuan dari sumbernya ke peserta didik dengan cara yang sistematis dan efektif. Dalam kapasitasnya sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi kemajuan siswa.

Sebagai pengajar, guru dituntut untuk memiliki kemampuan pedagogik yang mumpuni sehingga dapat menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Agar dapat berhasil mentransfer pengetahuan, seorang guru harus menguasai materi pelajaran secara mendalam dan memiliki keterampilan mengajar yang sesuai

dengan karakteristik siswa. Seorang guru yang profesional akan lebih efektif dalam mengajar karena dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

Guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk karakter siswa. Dalam masyarakat, baik yang berada di kalangan ekonomi rendah maupun tinggi, guru berperan sebagai pembentuk calon warga negara yang baik. Peran guru tidak hanya terbatas pada pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup aspek pembinaan dan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter siswa. Sejalan dengan itu, guru bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa melalui upaya memaksimalkan potensi siswa secara menyeluruh, baik secara intelektual, emosional, maupun moral.

Pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi milenial yang berperilaku terpuji. Menurut Aulia dan Mustari (n.d.) menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya memperbaiki kondisi kehidupan individu dan masyarakat saat ini, tetapi juga menjadi landasan kuat untuk membentuk generasi masa depan yang bermoral, tangguh secara emosional, dan cerdas secara spiritual. Lembaga pendidikan pun dianggap sebagai ruang yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai sosial kepada siswa karena mereka berinteraksi secara intensif dengan berbagai elemen seperti kepala sekolah, guru, dan teman sebaya.

Nafi'ah (2023) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu strategi yang efektif dalam membentuk karakter, karena siswa terlibat secara langsung dalam aktivitas yang menumbuhkan keterampilan sosial serta kecintaan terhadap nilai-nilai kebangsaan. Safitri et al. (2022) menambahkan bahwa, agar mampu menjalankan peran ini dengan maksimal, guru perlu terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan dan pengembangan profesional.

Karakter merupakan ciri khas perilaku individu yang membedakannya dari orang lain. Karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan hasil dari proses interaksi yang terus-menerus antara individu dengan lingkungannya. Dalam konteks pendidikan, karakter yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh hubungan sosial yang dibangun antara siswa dengan teman sebaya, guru, maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Menurut Hamzah B. Uno (2007), karakteristik siswa mencakup berbagai aspek individu seperti minat, motivasi, sikap, gaya belajar, kemampuan berpikir, dan pengalaman awal belajar. Karakteristik ini menjadi pertimbangan penting dalam proses pembelajaran karena memengaruhi cara siswa menerima, mengolah, dan mengaplikasikan pengetahuan. Winkel juga mengaitkan karakteristik siswa dengan *keadaan awal* yang mencakup kondisi internal siswa serta faktor eksternal, termasuk pengaruh dari guru.

Secara umum, karakteristik siswa terdiri dari dua bagian, yaitu karakteristik umum dan khusus. Karakteristik umum seperti usia, jenis kelamin, dan latar belakang sosial ekonomi menjadi dasar dalam merancang pendekatan pembelajaran. Sedangkan karakteristik khusus mencakup kebutuhan, bakat, minat, serta kesiapan awal siswa terhadap materi tertentu. Dengan memahami karakteristik siswa, pendidik dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan proses transformasi nilai-nilai kehidupan ke dalam kepribadian individu sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kebiasaan dan sikap hidup sehari-hari. Inisiatif ini bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat dengan berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Pancasila sebagai dasar negara memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa. Nilai-nilai luhur dalam Pancasila seperti gotong royong, keadilan, dan toleransi harus terus ditanamkan dalam kehidupan siswa agar menjadi bagian dari

karakter mereka. Koherensi sila-sila Pancasila memiliki arti dan tujuan yang baik bagi kehidupan, Pancasila di implementasikan sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari guna menjaga kerukunan dan kesederajatan antar sesama dalam mewujudkan sikap dan perilaku batin yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila pada lingkup sosial (A. Fauzan dan Edi Kurniawan, 2020).

Namun demikian, pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi, dan pergeseran budaya menjadi tantangan tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai luhur seperti semangat kebersamaan, saling menghormati, dan toleransi mulai terkikis. Kumala et al. (2022) menyatakan bahwa remaja saat ini membutuhkan penguatan nilai dan moral Pancasila sebagai bekal dalam menghadapi perubahan zaman. Mustari et al. (2014) juga menambahkan bahwa tanpa kesiapan moral dan intelektual yang memadai, arus globalisasi dapat menjadi ancaman serius. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran dan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila menjadi langkah strategis dalam pendidikan karakter.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai alat berfungsi sebagai kunci untuk merealisasikan visi pendidikan nasional terutama dalam pengembangan karakter siswa yang berpegang pada dasar ideologi. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan membentuk karakter peserta didik yang berintegritas melalui pembelajaran berbasis pengalaman. Menurut Yenni et al. (2022), penerapan P5 berdampak besar dalam membangun kepercayaan diri siswa untuk menghadapi tantangan di luar lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dalam berbagai kegiatan yang dirancang dalam P5, seperti proyek sosial yang melibatkan komunitas sekitar. Program ini sendiri diciptakan oleh Kemendikbud dengan tujuan untuk memperkuat pendidikan karakter di Indonesia (Wahidah et al., 2023).

Projek merupakan suatu rangkaian Aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan mempelajari suatu topik yang menantang. Dengan pendekatan ini, P5 tidak hanya sekadar menjadi alat untuk meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga sebagai wahana untuk membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki karakter, integritas, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama. Menurut (Wahidah et al., 2023) P5 merupakan suatu pembelajaran kurikuler berbentuk projek yang disusun guna meningkatkan skill dan pembentukan sifat dan sikap yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila ialah dengan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Projek penguatan ini hadir sebagai upaya untuk mempererat karakter dan mengembangkan kemampuan siswa sebagai warganegara yang aktif berpartisipasi dalam melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan sikap dan pengetahuan, serta mampu dalam Memecahkan Segala Permasalahan. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sasarkan pada setiap individu khususnya pelajar Indonesia guna membentuk jiwa dan perilakunya menjadi seideal mungkin sesuai nilai-nilai Pancasila, selain itu penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha nyata yang sedang berlangsung dan dalam proses diwujudkan oleh para guru dan pemangku kepentingan dalam membentuk pelajar Indonesia yang bernilai Pancasila, dan ini merupakan program Kemendikbud dalam memberi solusi terhadap segala keresahan akibat menipisnya degradasi nilai pada pelajar Indonesia saat ini.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis suatu gejala, peristiwa, atau keadaan yang terjadi dalam konteks tertentu.

Hal ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan terkait peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila studi kasus di MAN 2 Mataram dari berbagai sumber informasi yang digunakan.

Tahapan pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui 3 tahapan, pertama observasi pada proses pengamatan ini, peneliti tidak menggunakan instrumen yang baku, melainkan menggunakan pedoman pengamatan yang fleksibel. Tujuan observasi ini adalah untuk mengamati bagaimana peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui pelaksanaan P5. Selanjutnya tahapan kedua wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan dengan tujuan untuk menggali informasi dari narasumber atau informan penelitian. Terakhir dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berfokus pada mempelajari dokumen-dokumen tertulis, gambar, atau karya besar yang mencatat peristiwa-peristiwa masa lalu.

Waktu pelaksanaan pada penelitian ini berlangsung selama satu bulan lebih, yaitu dari Februari hingga bulan Maret 2025. Selama waktu penelitian berlangsung, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, seluruh proses untuk menyusun data secara deskriptif dan dirancang untuk menghasilkan pemahaman yang sistematis dan komprehensif mengenai peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

3. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian integral dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk membentuk karakter pelajar Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan ini dirancang untuk mendorong siswa agar lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam menghadapi tantangan di masyarakat. Pembelajaran dalam proyek ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan yang ada di sekolah, sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Tahap perencanaan P5 melibatkan beberapa rangkaian kegiatan penting, antara lain pembentukan tim fasilitator, penentuan dimensi, tema, dan alokasi waktu, penyusunan modul proyek, serta perancangan strategi pelaporan. Pembentukan tim fasilitator merupakan langkah awal yang krusial untuk memastikan pelaksanaan P5 berjalan optimal. Fasilitator berperan sebagai pendamping utama siswa selama kegiatan, membantu mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan proses serta hasil kegiatan (Kemendikbudristek, 2022).

Selanjutnya, penyusunan modul menjadi bagian integral dari proses perancangan P5. Tema-tema yang akan digunakan telah disosialisasikan kepada guru dan wali kelas. Modul mencakup komponen penting seperti identitas sekolah, tema dan topik, dimensi dan subelemen, tujuan proyek, sarana dan prasarana, model pembelajaran, alur kegiatan proyek, asesmen, refleksi, dan lampiran. Dalam hal ini, guru dan tim fasilitator diberikan keleluasaan untuk mengembangkan modul sesuai dengan karakteristik, konteks, dan kebutuhan siswa (Satria R., 2022). Elemen-elemen yang harus ada dalam modul P5 mencakup identitas penulis, tema, topik, sasaran siswa, ringkasan proyek, serta tujuan yang spesifik.

Tahapan terakhir dalam perencanaan adalah menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Penentuan tema disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan jenjang kelas, serta jumlah proyek yang telah disepakati. Hal ini sejalan dengan panduan yang menyatakan bahwa

keenam dimensi profil pelajar Pancasila saling berkaitan dan saling menguatkan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh, diperlukan perkembangan dari keenam dimensi tersebut. Sesuai dengan buku panduan Kemendikbudristek (2022), terdapat enam dimensi yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia; 2) gotong royong; 3) mandiri; 4) kebhinekaan global; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif.

Mengoptimalkan Pelaksanaan P5

Pada tahap pelaksanaan mengelola mengelola proyek ini dikemas dengan cara lebih menarik, ringan dan menyenangkan. Pada tahap pelaksanaan ini guru dan tim mempraktekkan berbagai rencana yang sudah disusun pada tahap perencanaan. Dalam pelaksanaan proyek P5 terdapat aspek yang perlu diperhatikan yaitu mengoptimalkan pelaksanaan P5 dan mengoptimalkan keterlibatan mitra.

Mengoptimalkan pelaksanaan P5 setiap tim koordinator dan juga tim fasilitator memperhatikan keberlangsungan seluruh kegiatan sesuai dengan modul yang ada, dan tentunya siswa juga berperan sangat penting dalam mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan P5 ini. Dalam mengoptimalkan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berarti para guru memastikan bahwa setiap aspek dari proyek ini berjalan efektif, bermakna, dan berdampak bagi peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik tidak hanya terlibat dalam kegiatan, tetapi juga mengalami proses pembelajaran yang mendalam, membentuk karakter, dan mengembangkan kompetensi sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Pada pelaksanaan kegiatan P5 para guru menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran dan perbaikan dalam kegiatan ini, temuan ini menunjukkan bahwa guru secara keseluruhan berusaha untuk mengoptimalkan pelaksanaan proyek dan berusaha mencari cara untuk menyelesaikan masalah dan beradaptasi dengan kesulitan yang mereka hadapi. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, siswa juga terlibat aktif dalam menunjukkan kreativitas, dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Proyek ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi saja, tetapi juga membangun keterampilan berkolaborasi dan inovasi setiap siswa.

Mengoptimalkan Keterlibatan Mitra

Dalam keterlibatan mitra pada kegiatan pelaksanaan P5 dibutuhkan, karena dapat mendukung pelaksanaan program atau proyek tertentu, keterlibatan mitra juga sangat penting untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan memastikan kegiatan berjalan efektif. Keterlibatan mitra dalam setiap kegiatan sangat berpengaruh penting karena kolaborasi yang dilakukan baik antara sekolah dan mitra akan menghasilkan pembelajaran yang lebih relevan, kontekstual, dan berdampak pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Dalam mengoptimalkan keterlibatan mitra dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) harus memiliki potensi besar untuk meningkatkan potensi pembelajaran dan pengembangan karakter setiap siswa. Dengan memanfaatkan dukungan dari pihak mitra, sekolah dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih keren dan relevan. Oleh karena itu, perlu menjalin hubungan dengan para mitra yang kuat dan saling menguntungkan antara pihak sekolah dan mitra dalam rangka mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan P5.

Evaluasi Proyek

Evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah proses sistematis untuk mengetahui dan menilai ketercapaian tujuan proyek dalam membentuk karakter dan

kompetensi setiap peserta didik sesuai dengan enam dimensi pada proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Evaluasi proyek merupakan komponen yang sangat penting untuk menilai dan mengukur keberhasilan dalam proses kegiatan pelaksanaan P5. Dalam menilai proyek, guru dapat menilai sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan menganalisis hasil kerja siswa, guru dapat memahami apakah siswa sudah memahami materi serta mengasah keterampilan yang diinginkan, seperti berpikir analitis, kerja sama, dan inovasi.

Faktor Pendukung dan Tantangan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa

Dalam keberhasilan kegiatan P5 diperlukan adanya faktor pendukung kegiatan P5 ini bersifat saling melengkapi dimana keberhasilan pelaksanaan kegiatan P5 ditentukan oleh para guru dan siswa saja yang terlibat, tapi sekolah juga menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan P5 ini, mulai dari sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai mulai dari lapangan yang luas, ruang kelas yang nyaman, tempat beribadah yang bersih, ruang aula yang besar, dan ruang lab yang mendukung menjadi salah satu faktor keberhasilan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini.

Manajemen sekolah bertekad untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, termasuk P5. Ada kebijakan yang tegas mengenai pengembangan kurikulum dan dukungan untuk inovasi dalam pembelajaran. Peran guru dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat penting dan strategis karena guru menjadi penggerak utama yang menjembatani antara tujuan proyek dengan pengalaman belajar peserta didik. Fasilitas yang sudah mencukupi untuk mendukung kegiatan P5. Sarana belajar yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, lapangan yang luas dan juga perpustakaan.

Tantangan yang menjadi penghambat keberlangsungan kegiatan P5 ini, mulai dari jadwal pelajaran yang padat membuat siswa kesulitan untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk kegiatan P5 nya sehingga siswa terburu-buru ingin cepat-cepat menyelesaikan pelaksanaan kegiatan P5. Banyak juga siswa terlihat terburu-buru dan tidak sabaran dalam menyelesaikan tugas proyek karena harus menyesuaikan dengan jadwal dan waktu yang telah ditetapkan. Beberapa siswa juga menjadi sebagai tantangan bagi teman kelompoknya dalam keberlangsungan kegiatan P5 ini.

3. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat signifikan. Guru berfungsi tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, teladan, dan motivator dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Melalui kegiatan yang dirancang dalam P5, guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong keterlibatan siswa, dan mengembangkan keterampilan sosial yang esensial untuk pembentukan karakter. Namun, pelaksanaan P5 menghadapi tantangan dari faktor internal dan eksternal, seperti keterbatasan waktu, dukungan manajemen sekolah, dan dinamika kelompok sebaya. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah untuk mengatasi tantangan tersebut dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adejulaian, W. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Penguatan Civic Culture Di MAN 2 Model Mataram. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, (1), 838-878.

- Fauzan, A., Edy Kurniawansyah & M. Salam (2020). Pengembangan Buku Revitalisasi dan Reaktualisasi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Civic Education*: 4(2), 43-51.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kumala, R., Herianto, E., Fauzan, A., & Mustari, M. (2022). Penguatan Nilai Dan Moral Pancasila Melalui Kegiatan Organisasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 39-48.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Keputusan Menteri No. 56/M/2022 tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*
- Mustari, M. (2022). Manajemen Pendidikan Di Era Merdeka Belajar. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Mustari, M., Rahman, M. T., (2014). Manajemen Pendidikan. *Digital Library*.
- Nafi'ah, K. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas (Master's thesis, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia).
- Rofiqi, A. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 166-176
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa indonesia. *Jurnal Basicedu*, (4), 7076-7086.
- Satria, R. (2022). *Buku Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram., *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8, 696–703.
- Yenni, R., Modestus, D., & Ayu, S. A. (2022). Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, (1), 46-57.